



Analisis Partisipasi Masyarakat Pada Kawasan Minapolitan di Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur

Angga Pratama Putra¹, Totok Hendarto², Regita Faridhtunisa Wijayanti^{3*}, Nurul Hayati⁴, Maria Agustini⁵, Muhajir⁶, Indra Wirawan⁷, Didik Budiyanto⁸, Mikael Bambang Sigit Suchyo⁹, Nunuk Hariyani¹⁰, Ani Sulistiawati¹¹

¹)Agrobisnis Perikanan, Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia

²)Teknik Geomatika, Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia

^{3,4,5,6,7})Budidaya Perairan, Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia

^{8,9})Teknologi Pangan, Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia

¹⁰)S2 Manajemen, STIE Pancasetia, Banjarmasin, Indonesia

Email: ¹angga.pratama@unitomo.ac.id, ²totok.hendarto@unitomo.ac.id, ³regita@unitomo.ac.id, ⁴nurul.hayati@unitomo.ac.id,

⁵maria.agustini@unitomo.ac.id, ⁶muhajir@unitomo.ac.id, ⁷indra.wirawan@unitomo.ac.id, ⁸didik.budiyanto@unitomo.ac.id,

⁹bambang@unitomo.ac.id, ¹⁰nunuk.hariyani@unitomo.ac.id, ¹¹ani@stiepancasetia.ac.id

Email Corresponding: regita@unitomo.ac.id*

Abstrak -Pengembangan kawasan minapolitan merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kesenjangan antara perdesaan dan perkotaan dengan pembangunan fasilitas pelayanan standar perkotaan di wilayah perdesaan serta memandang wilayah perdesaan sebagai potensi kegiatan ekonomi. Kawasan minapolitan mempunyai karakteristik antara lain memiliki potensi fisik dan daya dukung sebagai kawasan perikanan, memiliki sektor dan komoditas unggulan, luas kawasan dan penduduk mencapai *economic of scale* dan *economic of scope*, memiliki pusat pelayanan skala kota kecil yang terintegrasi fungsional dengan kawasan produksi di sekitarnya dan sistem penataan ruang kawasan yang terencana dan terkendali. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi dan tingkat keterlibatan masyarakat serta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam upaya untuk meningkatkan peran aktif masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan kawasan minapolitan. Metode analisis yang digunakan dalam studi ini adalah analisis statistik non-parametrik chi-square. Hasil penelitian diketahui persepsi masyarakat terhadap program minapolitan cenderung buruk, sementara tingkat partisipasinya relatif rendah. Selain itu faktor-faktor intrinsik yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi meliputi pendapatan dan luas lahan, sementara faktor-faktor ekstrinsiknya melibatkan sosialisasi, pendampingan, transparansi pemerintah, kesesuaian program, dan manfaat yang dirasakan. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, diperlukan perbaikan pada faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai faktor yang berpengaruh signifikan.

Kata Kunci : Masyarakat, Minapolitan, Partisipasi, Persepsi

Abstract- Minapolitan area development is one strategy to reduce the gap between rural and urban areas by building standard urban service facilities in rural areas and viewing rural areas as potential for economic activity. The Minapolitan area has characteristics, including having physical potential and carrying capacity as a fishing area, having superior sectors and commodities, the area and population reaching economic scale and economic scope, having a small town scale service center that is functionally integrated with the surrounding production areas and a planned and controlled regional spatial planning system. This research aims to identify the perception and level of community involvement as well as the factors that influence it in an effort to increase the active role of the community as the main actors in the development of the Minapolitan area. The analytical method used in this study is non-parametric chi-square statistical analysis. The results of the research show that public perception of the Minapolitan program tends to be poor, while the level of participation is relatively low. Apart from that, intrinsic factors that have a significant influence on participation levels include income and land area, while extrinsic factors involve socialization, mentoring, government transparency, program suitability, and perceived benefits. To increase community participation, improvements are needed in the factors that have been identified as having a significant influence.

Keywords: Community, Minapolitan, Participation, Perception

1. PENDAHULUAN

Program Minapolitan sangat bergantung pada partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat. Salah satunya adalah partisipasi masyarakat. Ini karena pemberdayaan adalah inti dari pembangunan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat tidak hanya merupakan objek tetapi juga merupakan pelaku penting dalam proses pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan kawasan minapolitan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, dengan tujuan mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Faktor kognitif, afektif, dan konatif memengaruhi persepsi seseorang. Di sisi lain, partisipasi dipengaruhi oleh perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan manfaat yang dirasakan. Penelitian sebelumnya oleh [2][6][7][8] telah menggunakan metode *Chi-Square* untuk mengeksplorasi hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Penelitian ini juga merupakan penelitian lanjutan dari [1] dimana perlunya dilakukan penelitian untuk menganalisis partisipasi masyarakat terhadap Program Minapolitan di Kabupaten Trenggalek.

Sementara itu, dalam penelitian partisipasi yang dilakukan oleh [9] menggunakan metode korelasi rank Spearman untuk menjelajahi keterkaitan antara faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat, dengan pengambilan sampel yang sama, yaitu melalui metode random sampling. Terdapat dua faktor yang memainkan peran penting dalam

hubungan atau pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi, yakni faktor internal dan eksternal [2][10]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap program minapolitan dinilai cukup baik, sementara persepsi terhadap kawasan hinterland cenderung negatif. Lebih lanjut, tingkat partisipasi masyarakat dalam kawasan minapolitan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kawasan hinterland. Beberapa faktor seperti luas kepemilikan lahan, pendapatan, dan kekosmopolitan menunjukkan hubungan yang signifikan dengan tingkat partisipasi, sementara faktor seperti umur, tingkat pendidikan, lama tinggal, dan keberadaan stakeholder tidak memiliki korelasi yang signifikan.

Dari rangkuman di atas, beberapa pertanyaan penelitian yang dapat diformulasikan adalah: Bagaimana pandangan masyarakat terhadap program minapolitan dan sejauh mana mereka terlibat dalam pembangunan kawasan minapolitan? Apa hubungan atau dampak dari faktor-faktor tertentu terhadap tingkat persepsi dan partisipasi masyarakat dalam konteks ini?.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. Kabupaten Trenggalek dipilih sebagai tempat penelitian ini dengan alasan bahwa kabupaten tersebut sedang aktif mengembangkan wilayah berdasarkan konsep Minapolitan. Penelitian dilaksanakan selama periode dua bulan, dimulai dari bulan Januari hingga Februari 2024. Informasi utama diperoleh melalui metode wawancara dan pengisian kuesioner. Wawancara dilakukan dengan metode semi-terstruktur bersama informan kunci, yaitu perwakilan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek, termasuk Bappeda dan Dinas Perikanan. Sementara itu, pengisian kuesioner ditargetkan kepada masyarakat.

Meskipun responden penelitian dipilih secara acak, hal itu tetap menunjukkan keragaman yang ada di lapangan. Oleh karena itu, stratified random sampling adalah metode sampling yang sesuai untuk pengolahan data. Strategi didasarkan pada lokasi geografis desa, yaitu antara wilayah hinterland dan pusat minapolitan. Metode monogram Larry King, dengan tingkat kesalahan 10%, dan populasi sebanyak 239 orang, menghasilkan jumlah peserta penelitian yang disarankan sebesar 30%. Oleh karena itu, jumlah responden yang dipilih adalah 30% dari total populasi 239, yaitu sebanyak 72 orang. Dengan mempertimbangkan stratifikasi berdasarkan lokasi tempat tinggal peserta, dengan memperhatikan proporsi responden di daerah pusat pertumbuhan dan daerah hinterland, maka distribusi sampel peserta penelitian adalah 13 orang di daerah pusat pertumbuhan dan 59 orang di daerah hinterland. Setelah peserta penelitian berhasil di-stratifikasi, dilakukan pengacakan dan jumlahnya dipilih sesuai dengan sampel yang ditetapkan [2].

Penggunaan kuesioner terstruktur yang dibagikan kepada responden di desa pusat pertumbuhan dan desa hinterland di Kabupaten Trenggalek digunakan untuk mengukur persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan minapolitan. Tiga komponen digunakan dalam penelitian ini untuk menilai bagaimana masyarakat melihat program Minapolitan antara lain 1) Komponen kognitif, yang menilai pengetahuan dan perspektif masyarakat; 2) Komponen afektif, yang menilai perasaan, emosi, dan ketertarikan mereka; dan 3) Komponen konatif, yang mengukur keinginan untuk melakukan sesuatu atau melakukan sesuatu yang mendukung program Minapolitan. Persepsi masyarakat terhadap program minapolitan mencakup pemahaman mereka tentang keberadaan program, manfaat yang diperoleh, harapan, minat, respons, dan keinginan untuk berpartisipasi. Selanjutnya, data persepsi masyarakat dianalisis menggunakan teknik statistik non-parametrik chi-square untuk menemukan korelasi antara persepsi masyarakat tentang lokasi tempat tinggal dan jenis komoditas. Sebagian besar responden dibagi menjadi dua kategori berdasarkan lokasi tempat tinggal mereka.

- Bertempat tinggal di desa pusat pertumbuhan;
- Bertempat tinggal di desa *hinterland*.

Dalam proses pembangunan, partisipasi masyarakat dapat dibagi menjadi empat tahap: partisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, dan partisipasi dalam pembagian keuntungan. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat termasuk usia, tingkat pendidikan, luas lahan, pendapatan, struktur kelembagaan, upaya sosialisasi dan penyuluhan, dukungan pendampingan, dll. Selanjutnya, data yang dikumpulkan disusun dalam tabel dan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Ini termasuk uji chi-square untuk mengevaluasi hubungan antara tingkat partisipasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menghasilkan beberapa hasil pengolahan data dari survei yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil survei, tingkat persepsi masyarakat terhadap pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Trenggalek dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil tabulasi tingkat partisipasi responden

Partisipasi	Responden	
	Jumlah	Prosentase
Baik	25	34,72
Buruk	47	65,28



Jumlah	72	100,00
--------	----	--------

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menjawab menunjukkan persepsi yang buruk terhadap program minapolitan, yaitu 47 orang atau 65,28%, dan hanya 25 orang atau 34,72%, yang menunjukkan persepsi yang baik. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak memahami kegiatan pengembangan kawasan minapolitan. Partisipasi masyarakat dalam program pembangunan mencakup partisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi kegiatan, dan pemanfaatan hasil kegiatan. Berikut ini adalah tabel dan grafik hasil tabulasi tingkat persepsi masyarakat terhadap pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Trenggalek.

Tabel 2. Hasil tabulasi tingkat partisipasi responden

Partisipasi	Responden	
	Jumlah	Prosentase
Tinggi	25	34,72
Rendah	47	65,28
Jumlah	72	100,00

Tabel 2 menunjukkan hasil kuisioner dimana partisipasi responden dalam program Minapolitan relatif rendah. Hasil tabulasi tingkat partisipasi responden menunjukkan bahwa 25 orang atau 34,72% dari responden menunjukkan partisipasi yang tinggi, dan 47 orang atau 65,28% menunjukkan partisipasi yang relatif rendah. Hasil ini sejalan dengan hasil analisis persepsi, yang menunjukkan bahwa masyarakat di kawasan minapolitan memiliki persepsi yang rendah dan keterlibatan yang rendah dalam program minapolitan.

Tabel 3. Tingkat partisipasi responden terhadap faktor yang mempengaruhinya

Faktor yang Berpengaruh		Tingkat Partisipasi	
		Rendah	Tinggi
Umur			
a.	< 40 tahun	10	2
b.	41-50 tahun	35	16
c.	> 51 tahun	2	7
Pendidikan			
a.	SD atau lebih rendah	6	5
b.	SMP	21	11
c.	SMA atau lebih tinggi	20	9
Luas lahan			
a.	<0,5 ha	12	2
b.	0,51-0,75 ha	23	5
c.	>0,75 ha	12	18
Pendapatan			
a.	<500.000 rupiah	6	0
b.	501.000-1.000.000 rupiah	24	6
c.	>1.000.000 rupiah	17	19
Kelembagaan			
a.	Tidak aktif	20	2
b.	Cukup aktif	27	23
Sosialisasi			
a.	Tidak ada	15	0
b.	Kurang	22	3
c.	Cukup	10	22
Pendampingan			
a.	Tidak ada	6	0
b.	Kurang	30	6
c.	Cukup	11	19
Keterbukaan pemerintah			
a.	Kurang terbuka	15	1
b.	Cukup terbuka	31	19
c.	Sangat terbuka	1	5
Kesesuaian Program			
a.	Tidak sesuai	19	0
b.	Cukup sesuai	28	12
c.	Sangat sesuai	0	13
Manfaat yang diperoleh			
a.	Kurang bermanfaat	17	0
b.	Cukup bermanfaat	30	11
c.	Sangat bermanfaat	0	14

Jarak ke kantor kecamatan		
a. <2 km	5	4
b. 2,1-4 km	3	6
c. >4 km	39	15

Sumber : hasil analisis tingkat partisipasi

Hasil dari analisis chi-square terhadap komponen yang mempengaruhi partisipasi dengan t hitung 5% ditunjukkan dalam tabel 3, bahwa komponen yang secara signifikan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat adalah

- Faktor intrinsik : pendapatan dan luas lahan.
- Faktor ekstrinsik : keterbukaan pemerintah, sosialisasi, pendampingan, kesesuaian program dan manfaat yang diperoleh.

Dalam hal ini pada faktor luas lahan dan pendapatan saling terkait satu sama lain dimana, semakin luas lahan yang digarap, semakin besar pendapatannya dan semakin besar pendapatannya maka semakin besar kemungkinannya untuk menyumbangkan lebih banyak uang untuk kegiatan yang sedang dilakukan atau partisipasinya cenderung meningkat.

Tabel 4. Hasil analisis chi-square hubungan antara tingkat partisipasi dengan faktor yang mempengaruhinya

a. Umur					
Chi-Square Tests	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)		
Pearson Chi-Square	9.339 ^a	2	.009		
Likelihood Ratio	9.185	2	.010		
Linear-by-Linear Association	7.607	1	.006		
N of Valid Cases	72				
b. Pendidikan					
Chi-Square Tests	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)		
Pearson Chi-Square	.735 ^a	2	.693		
Likelihood Ratio	.717	2	.699		
Linear-by-Linear Association	.620	1	.431		
N of Valid Cases	72				
c. Luas lahan					
Chi-Square Tests	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)		
Pearson Chi-Square	14.551 ^a	2	.001		
Likelihood Ratio	14.842	2	.001		
Linear-by-Linear Association	11.735	1	.001		
N of Valid Cases	72				
d. Pendapatan					
Chi-Square Tests	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)		
Pearson Chi-Square	11.238 ^a	2	.004		
Likelihood Ratio	13.163	2	.001		
Linear-by-Linear Association	10.865	1	.001		
N of Valid Cases	72				
e. Kelembagaan					
Chi-Square Tests	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.182 ^a	1	.002		
Continuity Correction ^b	7.626	1	.006		
Likelihood Ratio	10.584	1	.001		
Fisher's Exact Test				.003	.002
Linear-by-Linear Association	9.055	1	.003		
N of Valid Cases	72				

f. Sosialisasi			
<i>Chi-Square Tests</i>	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymptotic Significance (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	18.338 ^a	2	.000
<i>Likelihood Ratio</i>	22.593	2	.000
<i>Linear-by-Linear Association</i>	17.913	1	.000
<i>N of Valid Cases</i>	72		
g. Pendampingan			
<i>Chi-Square Tests</i>	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymptotic Significance (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	18.338 ^a	2	.000
<i>Likelihood Ratio</i>	22.593	2	.000
<i>Linear-by-Linear Association</i>	17.913	1	.000
<i>N of Valid Cases</i>	72		
h. Keterbukaan pemerintah			
<i>Chi-Square Tests</i>	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymptotic Significance (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	12.215 ^a	2	.002
<i>Likelihood Ratio</i>	13.688	2	.001
<i>Linear-by-Linear Association</i>	11.786	1	.001
<i>N of Valid Cases</i>	72		
i. Kesesuaian program			
<i>Chi-Square Tests</i>	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymptotic Significance (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	34.940 ^a	2	.000
<i>Likelihood Ratio</i>	44.113	2	.000
<i>Linear-by-Linear Association</i>	31.422	1	.000
<i>N of Valid Cases</i>	72		
j. Manfaat			
<i>Chi-Square Tests</i>	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymptotic Significance (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	35.332 ^a	2	.000
<i>Likelihood Ratio</i>	42.929	2	.000
<i>Linear-by-Linear Association</i>	30.051	1	.000
<i>N of Valid Cases</i>	72		
k. Jarak			
<i>Chi-Square Tests</i>	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymptotic Significance (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	5.576 ^a	2	.062
<i>Likelihood Ratio</i>	5.349	2	.069
<i>Linear-by-Linear Association</i>	2.668	1	.102
<i>N of Valid Cases</i>	72		

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa sosialisasi dan kesesuaian program secara signifikan mempunyai hubungan dengan tingkat partisipasi. Selain itu, kesesuaian program juga menggambarkan proses komunikasi dan keterbukaan pemerintah dalam menangani masalah yang ada di masyarakat. Program yang sesuai dengan keinginan masyarakat cenderung diikuti. Kesesuaian program berkaitan dengan keterlibatan masyarakat sejak perencanaan program sehingga program yang akan dilaksanakan sesuai dengan aspirasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Jika program ini dapat mengatasi masalah masyarakat, masyarakat juga akan mendapatkan manfaat dari program tersebut, dan masyarakat akan sangat tertarik untuk berpartisipasi dalam program pembangunan.

Selama program minapolitan dilaksanakan, ada bias dalam pembangunan fisik wilayah, seperti pembangunan jalan, pasar, dan terminal, dan juga kurangnya perhatian terhadap sumberdaya sosial (*social capital*) dan sumberdaya manusia (*human capital*). Sehingga, masalah sosial yang terjadi adalah kurangnya koordinasi antar pihak yang bertanggung jawab dan kurangnya pemahaman tentang konsep Minapolitan. Pembangunan sosial kemasyarakatan, atau



pemberdayaan masyarakat adalah salah satu cara untuk mengatasi bias yang terjadi. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan partisipasi dan peran masyarakat dalam program minapolitan.

Program Minapolitan di Kabupaten Trenggalek baru menjajaki tahap awal, hal ini karena program agropolitan merupakan proyek pembangunan jangka panjang di wilayah ini. Oleh karena itu, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, perlu ditekankan pada proses sosialisasi program kepada masyarakat dan melibatkan masyarakat dalam perencanaan kegiatan, sehingga program dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kedua faktor tersebut masih dalam tahap awal pelaksanaan program.

Sosialisasi program minapolitan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Salah satu caranya adalah menjalin hubungan yang erat antara pemerintah dan masyarakat melalui pemberian penyuluhan dengan intensitas tinggi secara dua arah. Penyuluhan ini dapat memberikan dua manfaat sekaligus antara lain adalah membantu masyarakat memahami kegiatan program minapolitan dan juga membantu mengidentifikasi aspirasi dan masalah masyarakat yang dapat diselesaikan.

Aspirasi dan program yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Kesesuaian program akan memungkinkan untuk mengatasi masalah masyarakat. Karena masyarakat juga mendapatkan manfaat dari program tersebut, sehingga menjadikan masyarakat sangat tertarik untuk ikut serta dalam program pembangunan.

4. KESIMPULAN

Tingkat persepsi masyarakat terhadap Program Minapolitan di Kabupaten Trenggalek relatif buruk sesuai penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Terdapat hubungan antara lokasi tempat tinggal produsen dan komoditas yang dibudidayakan dengan tingkat persepsi. Produsen yang berada di desa pusat pertumbuhan dan membudidayakan komoditas unggulan cenderung mempunyai persepsi yang lebih baik. Tingkat partisipasi masyarakat terhadap program agropolitan relatif rendah. Faktor intrinsik yang mempunyai pengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi adalah pendapatan dan luas lahan, sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah sosialisasi, pendampingan, keterbukaan pemerintah, kesesuaian program dan manfaat yang diperoleh. Peningkatan partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan memperbaiki faktor-faktor yang berpengaruh nyata tersebut.

REFERENSI

- [1] Angga. 2024. Analisis Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap, Perikanan Tangkap Laut Dan Perikanan Budidaya Di Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, Volume 8, nomor 3
- [2] Baskoro. 2007. Analisis Pewilayahan, Hirarki, Komoditas Unggulan dan Partisipasi Masyarakat Pada Kawasan Agropolitan (Studi Kasus di Bungakondang Kabupaten Purbalingga). Tesis tidak di terbitkan. Bogor. Sekolah Pascasarjana IPB
- [3] Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek. 2023. Trenggalek dalam Angka. Trenggalek: BPS Kab. Trenggalek.
- [4] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Trenggalek. 2023. Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Trenggalek Tahun 2008-2018. Trenggalek : Bappeda Kab. Trenggalek.
- [5] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Trenggalek. 2023. Master Plan Kawasan Agropolitan. Trenggalek : Bappeda Kab. Trenggalek.
- [6] Brata. 2013. Partisipasi Masyarakat Petani Dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kecamatan Tugu Mulyo Kabupaten Musi Rawas. Tesis tidak diterbitkan. FP UNIB
- [7] Citraningrum. 2009. Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengembangan Kawasan Agropolitan Desa Beji Harjo Kabupaten Gunung Kidul. Majalah Geografi Indonesia, Volume 7, nomor 2
- [8] Efendi. 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengembangan Kawasan Agropolitan (Kasus Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul). Jurnal Bumi Indonesia, Vol 6 No. 1
- [9] Lestari. 2019. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan Program Padat Karya Tunai di Desa Tasikmadu Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Journal of Agricultural Extention 43(2)
- [10] Pujo. 2003. Partisipasi Masyarakat pada Program Kehutanan Sosial di Perum Perhutani Unit III Jawa Barat (thesis}. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.